DOI: 10.34007/ebmsj.v5i2.782

Economics, Business and Management Science Journal

Available online: https://journal.mahesacenter.org/index.php/ebmsj

Disubmit: 05 Februari, 2025; Direview: 08 Februari, 2025; Diterima: 02 Maret, 2025

Pengaruh Pengalaman Usaha, *Self Efficacy* dan *Self Confidence* terhadap Kinerja Pelaku UMKM (Studi Kasus Di Kecamatan Medan Area)

The Influence of Business Experience, Self Efficacy and Self Confidence on The Performance of SMES (Case Study in Medan Area District)

Andreas Remico Sibarani, Amrin Mulia Utama* & Ahmad Rafiki

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman usaha berpengaruh terhadap kinerja pelaku, untuk mengetahui self efficacy berpengaruh terhadap kinerja pelaku, untuk mengetahui self confidence berpengaruh terhadap kinerja pelaku, dan untuk mengetahui pengalaman usaha, self efficacy dan self confidence berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM (Studi Kasus Di Kecamatan Medan Area). Populasi dalam penelitian ini adalah 74 UMKM di Kota Medan Kecamatan Medan Area. Sampel dalam penelitian sebanyak 74 UMKM di Kota Medan Kecamatan Medan Area dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji parsial (Uji t), uji signifikasi simultan (Uji F) dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengalaman usaha secara parsial terhadap kinerja pelaku, ada pengaruh self efficacy secara parsial terhadap kinerja pelaku, ada pengaruh self confidence secara parsial terhadap kinerja pelaku, ada pengaruh pengalaman usaha, self efficacy dan self confidence secara simultan terhadap kinerja pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Area.

Kata Kunci: *Pengalaman Usaha; Efikasi diri; Kepercayaan diri; dan Kinerja Pelaku.*

Abstract

The purpose of this research is to find out how business experience influences the performance of actors, to find out how self-efficacy influences the performance of actors, to find out how self-confidence influences the performance of actors, and to find out how business experience, self-efficacy and self-confidence influence the performance of MSMEs (Study Case in Medan Area District). The population in this study was 74 MSMEs in Medan City, Medan Area District. The sample in the research was 74 MSMEs in Medan City, Medan Area District using saturated samples. The data collection technique used in this research was carried out by distributing questionnaires. The analysis techniques used in this research are multiple linear regression, partial test (t test), simultaneous significance test (F test) and coefficient of determination. The results of the research show that there is a partial influence of business experience on the performance of the perpetrator, there is a partial influence of self-efficacy on the performance of the perpetrator, there is a partial influence of self-confidence on the performance of the perpetrator, there is an influence of business experience, self-efficacy and self-confidence simultaneously on the performance of MSMEs In Medan Area District.

Keywords: *Pengalaman Usaha; Self Efficacy; Self Confidence; dan Kinerja Pelaku.*

How to cite: *Sibarani, A. R., Utama, A.M., & Rafiki, A. (2025), Pengaruh Pengalaman Usaha, Self Efficacy dan Self Confidence terhadap Kinerja Pelaku UMKM (Studi Kasus Di Kecamatan Medan Area), Economics, Business and Management Science Journal, 5(2) 2025: 213-221.*

**E-mail:* *amrinmulia@staff.uma.ac.id*

ISSN 2775-3794 (Online)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin ketat, ditambah dengan perkembangan teknologi dan akses informasi yang luas, mendorong pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kinerja usaha mereka (Naode, 2008; Syaiful, 2016). Keberadaan UMKM diharapkan tidak hanya bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat berkembang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pelaku UMKM menjadi suatu hal yang sangat penting. Menurut (Octaviani & Widianto, 2019), kinerja usaha merupakan ukuran prestasi yang dihasilkan dari aktivitas pemasaran secara menyeluruh dalam suatu perusahaan atau organisasi. Kinerja usaha menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan dan daya saing suatu usaha di pasar (Purwanto & Trihudiyatmanto, 2018).

Hasil survei awal terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Medan Area menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha menghadapi kendala dalam mencapai laba yang memuaskan. Dari 32 responden yang disurvei, banyak yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan usaha akibat daya saing yang kurang sehat serta minimnya kompetensi dan etika usaha. Faktor-faktor ini berdampak langsung pada produktivitas dan efisiensi usaha. Dari 17 pelaku usaha yang mengisi kuesioner, sebagian besar menyatakan bahwa persaingan usaha sering kali tidak berjalan secara adil, sementara sebagian lainnya menekankan pentingnya kompetensi dan etika dalam menciptakan citra usaha yang baik. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja usaha menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan daya saing UMKM di Kecamatan Medan Area.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja pelaku UMKM adalah pengalaman usaha. (Handoko, 2021) mendefinisikan pengalaman usaha sebagai pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui praktik langsung dalam menjalankan bisnis selama periode tertentu. Pengalaman usaha dapat meningkatkan keterampilan dalam manajemen keuangan, pemasaran, serta pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada kelangsungan bisnis (Effendy & Sunarsi, 2020; Hendrawan et al., 2019). Namun, hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 20 pelaku UMKM di Medan mengalami kesulitan dalam manajemen keuangan, yang mengakibatkan usaha mereka sulit berkembang. Manajemen keuangan yang buruk dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara modal dan keuntungan, yang pada akhirnya dapat membuat usaha mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk terus meningkatkan pengalaman dan keterampilan manajerial guna memperkuat daya tahan bisnis mereka (Hasyim, 2013; Susetyo, 2022).

Selain pengalaman usaha, self-efficacy juga berperan dalam kinerja pelaku UMKM. Self-efficacy mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan bisnis (Fattah, 2017). Seorang wirausahawan dengan tingkat self-efficacy yang tinggi akan lebih percaya diri dalam mengambil risiko, beradaptasi dengan perubahan pasar, serta mengatasi hambatan yang muncul dalam operasional usaha (Deliana, 2023; Muis et al., 2018). Namun, survei menunjukkan bahwa sebanyak 22 pelaku usaha di Kecamatan Medan Area merasa kurang mampu dalam menghadapi kesulitan, terutama ketika penjualan mereka menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keyakinan diri dalam mengelola usaha dapat menjadi kendala dalam mencapai kinerja yang optimal. Wirausahawan yang memiliki self-efficacy rendah cenderung mudah menyerah saat menghadapi tantangan, sehingga bisnis mereka menjadi kurang kompetitif.

Faktor lain yang turut berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM adalah self-confidence atau kepercayaan diri. Menurut (Agung, E, 2017), self-confidence adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi tantangan dan berinteraksi dengan lingkungan. Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan seseorang untuk lebih mudah beradaptasi, mengambil keputusan yang cepat, serta menjalin hubungan bisnis yang lebih luas. Kepercayaan diri juga berperan dalam membangun citra positif terhadap usaha yang dijalankan, baik di mata konsumen

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

maupun mitra bisnis. Namun, hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Medan merasa kurang percaya diri dalam menghadapi kesulitan, terutama saat memulai usaha baru. Banyak di antara mereka yang pesimistis terhadap peluang keberhasilan usaha dan merasa sulit untuk bangkit setelah mengalami kegagalan. Kurangnya kepercayaan diri ini dapat menghambat inovasi dan inisiatif dalam pengembangan usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman usaha, self-efficacy, dan self-confidence terhadap kinerja pelaku UMKM di Kecamatan Medan Area. Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap kinerja pelaku, apakah self-efficacy memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja usaha, serta apakah self-confidence dapat mendorong keberhasilan bisnis. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi sejauh mana ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi kinerja pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara pengalaman usaha, self-efficacy, dan self-confidence terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Medan Area. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman usaha, self-efficacy, dan self-confidence, sedangkan variabel dependen adalah kinerja UMKM. Subjek penelitian terdiri dari 74 pelaku UMKM di Kecamatan Medan Area yang dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling yang sesuai, sehingga sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara optimal. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dirancang menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah Uji Asumsi Klasik, yang mencakup Uji Normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal, Uji Multikolinearitas untuk menguji hubungan antar variabel independen, serta Uji Heteroskedastisitas guna memastikan variabel independen tidak memiliki varian residual yang tidak stabil. Selanjutnya, dilakukan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh simultan antara pengalaman usaha, self-efficacy, dan self-confidence terhadap kinerja UMKM.

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, serta Uji Simultan (Uji F) guna mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Selain itu, digunakan pula Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Medan Area. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pelaku UMKM agar dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

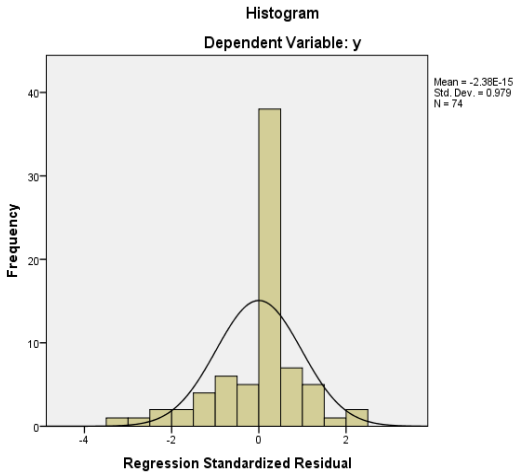

Berdasarkan tampilan gambar di atas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan adanya gambaran pola data yang baik. Kurva regression standarized residual membentuk gambar seperti lonceng dan mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

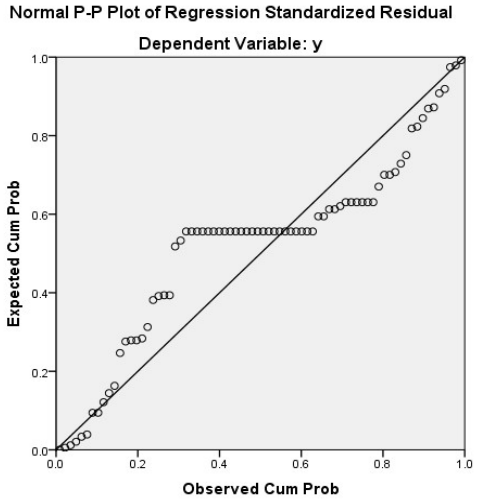

Berdasarkan gambar normal probability plot di atas dapat dilihat bahwa gambaran data menunjukkan pola yang baik dan data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka grafik normal probability plot tersebut terdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.131	2.017		2.048	.044		

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

x1	.200	.091	.234	2.200	.031	.386	2.588
x2	.228	.084	.332	2.698	.009	.289	3.455
x3	.264	.101	.333	2.618	.011	.270	3.698

a. Dependent Variable: y

Pada Tabel diatas dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengalaman usaha (X_1) dengan nilai tolerance sebesar 0,386 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,588 lebih kecil dari 10.
2) Self efficacy (X_2) dengan nilai tolerance sebesar 0,289 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,455lebih kecil dari 10.
3) Self confidence (X_3) dengan nilai tolerance sebesar 0,270 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,698 lebih kecil dari 10.

Karena nilai tolerance yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel pengalaman usaha, self efficacy dan self confidence bebas dari adanya gejala multikolinearitas Karena nilai tolerance yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel pengalaman usaha, self efficacy dan self confidence bebas dari adanya gejala multikolinearitas

C. Uji Heteroskedastisitas

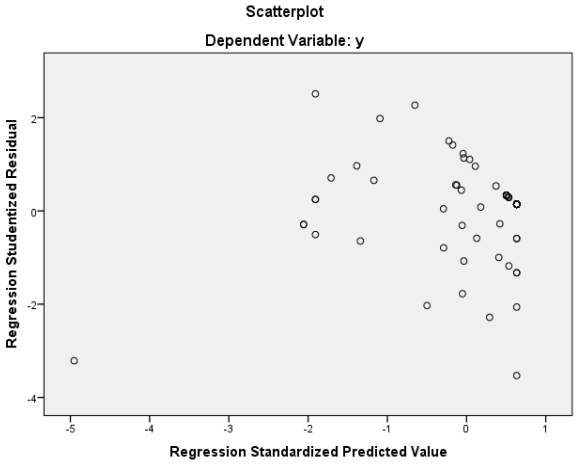

Pada grafik scatterplot dapat terlihat bahwa hasil grafik scatterplot menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.131	2.017		2.048	.044		
	x1	.200	.091	.234	2.200	.031	.386	2.588
	x2	.228	.084	.332	2.698	.009	.289	3.455
	x3	.264	.101	.333	2.618	.011	.270	3.698

a. Dependent Variable: y

$Y = 4{,}131 + 0{,}200X_1 + 0{,}228X_2 + 0{,}264X_3$

Model tersebut menunjukkan arti bahwa:

a. *Konstanta = 4,131.*
   Jika variabel pengalaman usaha, self efficacy dan self confidence diasumsikan tetap maka kinerja pelaku UMKM akan meningkat sebesar 4,131.
b. *Koefisien Pengalaman Usaha X_1*
   Nilai koefisien pengalaman usaha sebesar 0,200. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 100% skor untuk pengalaman usaha akan diikuti terjadi kenaikan kinerja pelaku UMKM sebesar 20%.
c. *Koefisien Self Efficacy X_1*
   Nilai koefisien self efficacy sebesar 0,228. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 100% skor untuk self efficacy akan diikuti terjadi kenaikan kinerja pelaku UMKM sebesar 22,8%.
d. *Koefisien Self Confidence X_1*

Nilai koefisien self confidence sebesar 0,264. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 100% skor untuk self confidence akan diikuti terjadi kenaikan kinerja pelaku UMKM sebesar 26,4%.

3. Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.131	2.017		2.048	.044		
	x1	.200	.091	.234	2.200	.031	.386	2.588
	x2	.228	.084	.332	2.698	.009	.289	3.455
	x3	.264	.101	.333	2.618	.011	.270	3.698

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel pengalaman usaha diperoleh t_{hitung} (2,200) > t_{tabel} (1,993) dengan nilai signifikansi sebesar 0,031< 0,05 maka Ho di tolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman usaha terhadap kinerja pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Area. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel self efficacy diperoleh t_{hitung} (2,698) > t_{tabel} (1,993) dengan nilai signifikansi sebesar 0,009< 0,05 maka Ho di tolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh positif dan signifikan self efficacy terhadap kinerja pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Area. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel self confidence diperoleh t_{hitung} (2,618) > t_{tabel} (1,993) dengan nilai signifikansi sebesar 0,011< 0,05 maka Ho di tolak dan Ha diterima. Hal ini

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

menunjukan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh positif dan signifikan self confidence terhadap kinerja pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Area.

b. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.196	3	99.399	52.612	.000[b]
	Residual	132.250	70	1.889		
	Total	430.446	73			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Dari uji ANOVA atau F test di dapat nilai F_{hitung} (52,612) > F_{tabel} (2,74) dengan tingkat signifikasi 0.000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka Ho di tolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan pengalaman usaha, self efficacy dan self confidence secara bersama-sama terhadap kinerja pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Area.

4. Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832[a]	.693	.680	1.37451	1.556

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,680 yang berarti bahwa ada hubungan antara pengalaman usaha, self efficacy dan self confidence terhadap kinerja pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Area, sedangkan untuk Adjusted R Square sebesar 0,680 atau 68 % yang artinya pengaruh pengalaman usaha, self efficacy dan self confidence terhadap kinerja pelaku UMKM Di Kecamatan Medan Area, sedangkan sisanya 32% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, karakteristik kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan dan variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji parsial, pengalaman usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Medan Area. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang menjalankan usaha, semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengelola bisnis, mengambil keputusan strategis, serta menghadapi tantangan yang muncul dalam operasional usaha. Menurut (Handoko, 2021), pengalaman usaha merupakan hasil akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui praktik bisnis dalam jangka waktu tertentu. Pengalaman yang lebih lama memungkinkan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi peluang pasar, memahami tren bisnis, serta meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan dan pemasaran.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Ananda et al., 2023) yang menemukan bahwa pengalaman usaha berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja bisnis, terutama dalam aspek pengambilan keputusan dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Namun, penelitian Nisya, Firdaus, Naz'aina, & Yunita (2023) justru menemukan bahwa pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis, yang dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti dukungan pemerintah, akses modal, serta persaingan usaha yang semakin ketat.

Faktor sosial dan ekonomi juga dapat memengaruhi bagaimana pengalaman usaha berkontribusi terhadap kinerja UMKM. Di Kecamatan Medan Area, banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan modal dan akses pasar, sehingga pengalaman yang mereka miliki belum tentu langsung berdampak signifikan tanpa adanya dukungan eksternal yang memadai. Oleh karena

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

itu, pengalaman usaha yang efektif harus didukung dengan strategi bisnis yang tepat serta pengembangan keterampilan manajerial agar dapat memberikan hasil yang optimal bagi kinerja usaha.

Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kinerja UMKM

Self-efficacy, atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bisnis, juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki motivasi lebih kuat untuk menghadapi tantangan bisnis dan mengambil risiko yang diperlukan untuk pengembangan usaha. Menurut (Baron & Byrne, 2016), individu yang memiliki self-efficacy tinggi akan menunjukkan motivasi dan ketahanan lebih besar dalam menyelesaikan tugas, yang berdampak positif terhadap kinerja bisnis mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ambarwati & Fitriasari (2021) yang menemukan bahwa self-efficacy berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha karena membantu pelaku UMKM untuk percaya diri dalam mengambil keputusan, mengatasi ketidakpastian pasar, serta menjalankan strategi bisnis yang lebih efektif. Namun, di sisi lain, beberapa penelitian juga menemukan bahwa self-efficacy tidak selalu berdampak langsung terhadap kinerja bisnis, terutama jika tidak disertai dengan keterampilan manajerial yang memadai.

Dalam konteks sosial dan ekonomi, tingkat self-efficacy juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti dukungan keluarga, pelatihan bisnis, serta akses terhadap informasi dan jaringan usaha. Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Area yang memiliki tingkat self-efficacy tinggi kemungkinan lebih mampu menghadapi tantangan bisnis, tetapi jika tidak didukung dengan sumber daya yang cukup, dampaknya terhadap kinerja usaha tetap terbatas.

Pengaruh Self-Confidence terhadap Kinerja UMKM

Self-confidence atau kepercayaan diri juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan tingkat self-confidence tinggi lebih berani dalam mengambil risiko, menghadapi persaingan, serta mempertahankan bisnisnya dalam jangka panjang. (Hendriana & Sumarmo, 2014) menjelaskan bahwa kepercayaan diri dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian usaha yang lebih baik.

Hasil ini mendukung penelitian (Kamila et al., 2020) yang menemukan bahwa self-confidence memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis, terutama dalam membangun hubungan dengan pelanggan, meningkatkan daya saing, serta menghadapi kegagalan dengan lebih optimis. Namun, kepercayaan diri yang berlebihan tanpa dukungan keterampilan bisnis yang baik dapat berujung pada pengambilan keputusan yang kurang tepat, sehingga penting bagi pelaku UMKM untuk tetap mempertimbangkan aspek manajerial dalam menjalankan usahanya.

Dari perspektif sosial, interaksi dengan pelanggan, kompetitor, serta komunitas bisnis juga dapat membentuk tingkat self-confidence seseorang. Pelaku UMKM yang aktif dalam jaringan bisnis atau komunitas wirausaha cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dibandingkan mereka yang menjalankan usaha secara individu tanpa dukungan eksternal.

Pengaruh Simultan Pengalaman Usaha, Self-Efficacy, dan Self-Confidence terhadap Kinerja UMKM

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pengalaman usaha, self-efficacy, dan self-confidence secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Medan Area, dengan kontribusi sebesar 68%. Ini berarti ketiga faktor tersebut memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan usaha, sementara 32% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti keterampilan kewirausahaan, akses modal, inovasi produk, serta dukungan pemerintah.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

Menurut (Tehseen & Ramayah, 2015), kinerja usaha sangat bergantung pada kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam mengelola bisnis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha membantu pelaku UMKM dalam memahami dinamika pasar, self-efficacy meningkatkan ketahanan dan motivasi mereka dalam menghadapi tantangan, sementara self-confidence mendorong keberanian dalam mengambil keputusan strategis.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini memperkuat temuan yang menyatakan bahwa faktor psikologis seperti self-efficacy dan self-confidence memiliki peran penting dalam kinerja bisnis, terutama dalam konteks UMKM yang sering kali menghadapi ketidakpastian dan keterbatasan sumber daya. Namun, studi lain seperti Nisya, Firdaus, Naz'aina, & Yunita (2023) menunjukkan bahwa pengalaman usaha tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja, yang mengindikasikan bahwa ada faktor lain seperti lingkungan bisnis, dukungan kebijakan, dan akses modal yang juga perlu diperhitungkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha, self-efficacy, dan self-confidence memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kecamatan Medan Area. Pengalaman usaha membantu pelaku UMKM dalam memahami pasar, meningkatkan keterampilan manajerial, dan menghadapi tantangan bisnis dengan lebih baik. Self-efficacy mendorong keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah usaha, sedangkan self-confidence berperan dalam membangun keberanian dan optimisme dalam menjalankan bisnis. Secara simultan, ketiga faktor ini berkontribusi sebesar 68% terhadap kinerja UMKM, sementara 32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti akses modal, inovasi produk, dan dukungan kebijakan. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan untuk terus mengembangkan pengalaman usaha, meningkatkan keyakinan diri, serta memperkuat keterampilan bisnis guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, E, R. (2017). Kepercayaan Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Di Politeknik Lp3I Jakarta Kampus Jakarta Utara. Jurnal Lentera Bisnis, 5(2).

Ambarwati, T., & Fitriasari, F. (2021). Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha Dengan Komitmen Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi Pada UMKM. Jurnal Ilmu Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 9(4), 1430–1439.

Ananda, Y., Machasin, & Fitri, K. (2023). Pengaruh Pengalaman Usaha, Teknologi Informasi dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. Jurnal Daya Saing, 9(2).

Baron, A. ., & Byrne, D. (2016). Psikologi Sosial. Erlangga.

Deliana, M. (2023). Self-Efficacy as A Factor of Entrepreneurial Intention. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 5(4), 2573–2580. https://doi.org/10.34007/jehss.v5i4.1758

Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan efektivitas promosi melalui online di kota tangerang selatan. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(3), 702–714.

Fattah, H. (2017). Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai. Elmatera.

Handoko, T. H. (2021). Manajemen. BPFE.

Hasyim, D. (2013). Kualitasmanajemen Keuangan Usahamikro Kecilmenengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) Di Kotamedan). Jupiis, 5(2), 105–114. https://www.dropbox.com/s/mg596ienctskj06/jppendidikandd130535.pdf?dl=0

Hendrawan, A., Kuswantoro, F., & Sucahyawati, H. (2019). Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi), 2(1).

Hendriana, S., & Sumarmo. (2014). Mathematical Connection Ability And SelfConfidence (An experiment on Junior High School students through Contextual Teaching and learning with Mathematical Manipulative). International Journal of Education, 8(1).

Kamila, A. S., Suwarsi, S., & Frendika, R. (2020). Pengaruh Self Efficacy dan Self Confidence terhadap Kinerja Karyawan Divisi Penjualan PT. Unza Vitalis Bandung. Prosiding Manajemen, 6(1).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

Muis, M. R., Nasution, M. I., Azhar, M. E., & Radiman. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Dan Self-Efficacy Terhadap Kelelahan Emosional Serta Dampak Terhadap Kepuasan Kerja Dosen. Jurnal Riset Sains Manajemen, 2(3), 131–142. https://doi.org/10.5281/zenodo.1477532

Naode, I. Y. (2008). Perkembangan Dan Strategi Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Jurnal FORMAS: Media Informasi & Komunikasi Ilmiah Mahasiswa-Masyarakat, 1(4), 1–12.

Nisya, A., Firdaus, R., Naz'aina, & Yunita, N. A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tengah. JURNAL AKUNTANSI MALIKUSSALEH, 2(4), 511–522.

Octaviani, A., & Widianto, T. (2019). Peran Orientasi Pasar Dan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha. Excellent : Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Pendidikan, 6(2).

Purwanto, H., & Trihudiyatmanto, M. (2018). Pengaruh Intensi Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening pada Sentra UMKM Carica di Wonosobo. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, 1(1), 42–52.

Susetyo, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Menuju Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital. JCSE: Journal of Community Service and Empowerment, 3(1), 68–73.

Syaiful, S. (2016). Strategi pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai upaya meningkatkan daya saing. AKMEN Jurnal Ilmiah, 13(3).

Tehseen, S., & Ramayah, T. (2015). Entrepreneurial Competencies and SMEs Business Success: The Contingent Role Of External Integration. Mediterranean Journal of Social Sciences, 6(1).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.